

**PENINGKATAN KEMAMPUAN SAINS FLORA ANAK
MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS ALAM
DI PAUD NURUL YAQIN
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Sarjana Pendidikan Program Strata Satu (S1)
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah*



Oleh:

YENIMAR
98887/2009

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
KONSENTRASI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN KEMAMPUAN SAINS FLORA ANAK DENGAN
PEMBELAJARAN BERBASIS ALAM DI PAUD NURUL YAKIN
KABUPATEN PDANG PARIAMAN

Nama : Yenimar
NIM : 98887/2009
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2013

Disetujui

Pembimbing I


Dra. Syur'aini, M.Pd
NIP. 19590513 198609 2 001

Pembimbing II


Dra. Hj. Irpawita, M.Si
NIP. 19620809 198602 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Kemampuan Sains Flora Anak Dengan
Pembelajaran Berbasis Alam Di PAUD Nurul Yaqin
Kabupaten Padang Pariaman

Nama : Yenimar

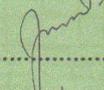
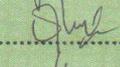
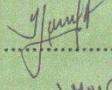
NIM : 98887

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah Konsentrasi
Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 31 Januari 2013

Tim Penguji

Nama		Tanda Tangan
1. Dra. Syur'aini, M. Pd	: Ketua	1. 
2. Dra. Hj. Irmawita, M. Si	: Sekretaris	2. 
3. Dr. Solfema, M.Pd	: Anggota	3. 
4. Dra. Yuhelmi, M. Pd	: Anggota	4. 
5. Vevi Sunarti, S. Pd. M. Pd	: Anggota	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 26 Januari 2013
Yang Menyatakan

Yenimar



HALAMAN PERSEMBAHAN

“ Sesungguhnya menuntut ilmu itu adalah wajib bagi setiap muslimin dan muslimat “ (Hadits)

“ sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)
Dan hanya kepada Tuhanmu lah engkau berharap “
(Q.S. Al- Nasyrat : 6, 7, 8)

Segalan puji bagi-Mu Ya Allah yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga terciptanya kesehatan, kekuatan, dan ketabahan dalam hidup ini, terutama sekali dalam waktu penyusunan skripsi ini. Rasa syukur ini tiada terkira dan tanpa terhenti yang selalu menggetarkan jiwa dan raga dalam setiap melafazkannya kepada-Mu Yaa Allah. Dengan selalu mengharapkan kesabaran dan keikhlasan hati agar selalau terhindar dari keputus asaan dan kegalauan sehingga tetap terus bersemangat menjalani kehidupan ini dari hari ke hari, dari waktu ke waktu bahkan dari menit sekalipun demi mengharapakan kesuksesan dan keridhoan-Nya.

Teruntuk tuaku Buya (Almarhum), Ummi yang selalu mendo'akan perjalanan hidupku, kepada kakak-kakak ku, ajo Siul, teristimewa Ajo Adi beserta Ayang, Celok Siyur, Ciayang, Ciani, Ajo Aan beserta Istri, dan untuk adikku Teti dan Iwan yang telah memberi Motivasi dan dorongan dalam menyelesaikan Pendidikan ini. Tidak lupa ayang Inen yang tidak henti-hentinya memberi semangat dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Ucapan teristimewa buat suamiku tercinta Agustus dan buah hatiku tersayang Abdul Jalil, Nikmah Hidayatillah, Mutiara Maulida Lukman Nulhakim yang telah menjadi penyemangat dan motivasiku. Dengan kesetiaan dan kesabaran yang tiada terkira mengiringi dan mendampingi ku dalam menjalani perkuliahan sampai penyusunan Skripsi ini. Serta rekan-rekan, kosentrasi PAUD 2009, guru dan Peserta didik (PAUD Nurul Yaqin) yang selalu memberikan arahan dan nasehat serta meyakinkan ku untuk selalu menjalankan segalanya dengan penuh kesungguhan dan keikhlasan.

Terimakasih untuk kesabaran, kesetiaan dan support yang telah mendampingi dan membimbingku serta untuk semuanya yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Your spirit, your attitude, your support, your future, your spiritual, about everything what you have...you are low profile person...and

By ; YENJMA

ABSTRAK

Yenimar, 2013 : Peningkatan Kemampuan Sains Flora Anak melalui Pembelajaran Berbasis Alam di PAUD Nurul Yaqin Kabupaten Padang Pariaman

Masalah dalam penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan sains flora anak yang diduga kurangnya bervariasinya metode yang digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan sains flora anak. Pembelajaran sains yang cenderung membosankan sehingga anak tidak bersemangat di dalam belajar. Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan peningkatan kemampuan sains flora anak dalam mengamati unsur atau komponen tumbuh-tumbuhan, mengidentifikasi jenis tumbuh-tumbuhan, mengidentifikasi tempat hidup tumbuh-tumbuhan dapat melalui pembelajaran sains berbasis alam.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan di PAUD Nurul Yakin Kabupaten Padang Pariaman. Tahun Pelajaran 2012/2013 dengan jumlah anak 17 orang yang terdiri dari , 7 orang perempuan dan 10 orang laki-laki, usia 4-5 tahun. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi, data diolah menggunakan teknik analisis data adalah rumus persentase.

Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus yang mana satu siklus dilakukan tiga kali pertemuan hasil penelitian menunjukkan bahwa: pada siklus I peningkatan kemampuan sains dalam (1) mengamati Unsur-unsur tumbuhan (2) mengidentifikasi Jenis tumbuh-tumbuhan (3) mengidentifikasi tempat tumbuh-tumbuhan, sudah meningkat akan tetapi belum optimal, Setelah siklus II maka peningkatannya sudah optimal. Berarti melalui pelajaran berbasis alam sains flora anak usia dini di PAUD Nurul Yaqin meningkat. Saran peneliti untuk lebih mempersiapkan diri dalam melakukan proses pembelajaran berbasis alam.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis persembahkan kehadirat Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat, nikmat, serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Peningkatan Kemampuan Sains Flora Anak melalui Pembelajaran Berbasis Alam Di Paud Nurul Yakin Kabupaten Padang Pariaman*”. Seterusnya shalawat beriringan salam, semoga selalu tercurah buat arwah junjungan kita, Nabi Besar Muhammad SAW. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan akademik untuk memperoleh gelar sarjana (S1) di Universitas Negeri Padang.

Selama mengerjakan skripsi, penulis banyak mendapat bantuan baik berupa moril maupun materil serta bimbingan dari berbagai pihak, dalam menghadapi segala hambatan dan rintangan yang di alami. Tanpa semua itu, belum tentu penulis mampu menyelesaikan skripsi. Oleh karenanya, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Wisroni, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
2. Bapak Mhd. Natsir, S.Sos. i, M.Pd. selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan demi kesempurnaan skripsi ini

3. Ibuk Dra. Syur'aini, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Ibuk Dra. Hj. Irmawita, M.Si. Selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan demi kesempurnaan skripsi ini
5. Bapak/Ibu Dosen yang mengajar di PLS dan tata usaha di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah member motivasi serta semangat pada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh anggota keluarga terutama orang tua (Ummi), kakak, suami dan anak-anak yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis baik secara materil maupun non materil serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya bagi peneliti.
7. Rekan-rekan mahasiswa/i seperjuangan dan pihak yang telah member bantuannya dalam pembua2an skripsi ini.

Penulis berharap semoga bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis, mendapat imbalan pahala yang setimpal dari Allah SWT. Amin. Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan terutama bagi penulis sendiri.

Wassalam,

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Perumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Pertanyaan Penelitian	7
G. Manfaat Penelitian.....	7
H. Definisi Operasional.....	8
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Landasan Teori.....	10
1. Hakikat Anak Usia Dini.....	10
2. Pengertian Anak Usia Dini.....	13
3. Hakikat Kemampuan Sains Flora.....	13
4. Pembelajaran Sains Dari Alam.....	19

	12
5. Model-Model Pembelajaran Berbasis Alam	25
B. Penelitian Yang Relevan	26
C. Kerangka Konseptual	27
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	28
B. Setting Penelitian.....	28
C. Subjek Penelitian	29
D. Prosedur Penelitian	29
E. Instrumen Penelitian	37
F. Teknik Dan Alat Pengumpulan Data Data.....	37
G. Jenis dan Sumber Data.....	38
H. Teknik Analisis Data	32
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Kondisi Awal.....	40
B. Deskripsi Hasil Penelitian Pada Siklus I.....	41
C. Deskripsi Hasil Penelitian Pada Siklus II	55
D. Pembahasan.....	70
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	73
B. Saran	73
 DAFTAR PUSTAKA	 75
DAFTAR LAMPIRAN	7

DAFTAR TABEL

1. Gambaran Kemampuan Sains Flora Anak di Paud Nurul Yakin	4
2. Gambaran Hasil Kemampuan Sains Flora Anak Usia Dini	40
3. Gambaran Hasil Observasi Kemampuan Sains Flora Anak Berbasis Alam dalam Mengamati Unsur-unsur Tumbuhan Siklus I Pertemuan I	43
4. Gambaran Hasil Observasi Kemampuan Sains Flora Anak Berbasis Alam dalam Mengamati Unsur-unsur Tumbuhan Siklus I Pertemuan II	44
5. Gambaran Hasil Observasi Kemampuan Sains Flora Anak Berbasis Alam dalam Mengamati Unsur-unsur Tumbuhan Siklus I Pertemuan III.....	45
6. Gambaran Hasil Observasi Kemampuan Sains Flora Mengidentifikasi Jenis Tumbuh-Tumbuhan Siklus I Pertemuan I	46
7. Gambaran Hasil Observasi Kemampuan Sains Flora Mengidentifikasi Jenis Tumbuh-Tumbuhan Siklus I Pertemuan II.....	47
8. Gambaran Hasil Observasi Kemampuan Sains Flora Mengidentifikasi Jenis Tumbuh-Tumbuhan Siklus I Pertemuan III	48
9. Gambaran Hasil Observasi Kemampuan Sains Flora Mengidentifikasi Tempat Tumbuh-Tumbuhan Siklus I Pertemuan I	50
10. Gambaran Hasil Observasi Kemampuan Sains Flora Mengidentifikasi Tempat Tumbuh-Tumbuhan Siklus I Pertemuan II.....	51
11. Gambaran Hasil Observasi Kemampuan Sains Flora Mengidentifikasi Tempat Tumbuh-Tumbuhan Siklus I Pertemuan II.....	52
12. Gambaran Hasil Observasi Kemampuan Sains Flora Anak Berbasis Alam dalam Mengamati Unsur-unsur Tumbuhan Siklus II Pertemuan I	53
13. Gambaran Hasil Observasi Kemampuan Sains Flora Anak Berbasis Alam dalam Mengamati Unsur-unsur Tumbuhan Siklus II Pertemuan II.....	54

14. Gambaran Hasil Observasi Kemampuan Sains Flora Anak Berbasis Alam dalam Mengamati Unsur-unsur Tumbuhan Siklus II Pertemuan II.....	56
15. Gambaran Tabel 15.Hasil Observasi Kemampuan Sains Flora Mengidentifikasi Jenis Tumbuh-Tumbuhan Siklus II Pertemuan I.....	57
16. Gambaran Tabel 15.Hasil Observasi Kemampuan Sains Flora Mengidentifikasi Jenis Tumbuh-Tumbuhan Siklus II Pertemuan II.....	58
17. Gambaran Tabel 15.Hasil Observasi Kemampuan Sains Flora Mengidentifikasi Jenis Tumbuh-Tumbuhan Siklus II Pertemuan III	60
18. Gambaran Hasil Observasi Kemampuan Sains Flora Mengidentifikasi Tempat Tumbuh-Tumbuhan Siklus II Pertemuan I.....	61
19. Gambaran Hasil Observasi Kemampuan Sains Flora Mengidentifikasi Tempat Tumbuh-Tumbuhan Siklus II Pertemuan II	62
20. Gambaran Hasil Observasi Kemampuan Sains Flora Mengidentifikasi Tempat Tumbuh-Tumbuhan Siklus II Pertemuan III	63
21. Gambaran Hasil Peningkatan Kemampuan Sains Flora Anak di PAUD Nurul Yakin (Katagori Mampu)	64
22. Gambaran Hasil Observasi Kemampuan Sains Flora Mengidentifikasi Tempat Tumbuh-Tumbuhan Siklus II Pertemuan III	65
23. Gambaran Hasil Observasi Pengembangan Kemampuan Sains Flora Di Paud Nurul Yakin (Kategori Mampu)	66
24. Gambaran Rekapitulasi Data Kemampuan Sains Flora Anak Berbasis Alam Siklus Ii Pertemuan I,II Dan Pertemuan III Setelah Tindakan	68
25. Gambaran Data Peningkatan Sains Flora Anak Pada Siklus II	69

DAFTAR GAMBAR

1.Kerangka Konseptual.....	26
2.Siklus Penelitian	30
3.Hasil Perkembangan Tentang Peningkatan Kemampuan Sains Flora Anak.....	41
4.Hasil Observasi Pengembangan Kemampuan Sains Flora berbasis alam pada siklus I Pertemuan I.....	46
5. Hasil Observasi Pengembangan Kemampuan Sains Flora berbasis alam pada siklus I Pertemuan II	49
6.Hasil Observasi Pengembangan Kemampuan Sains Flora berbasis alam pada siklus I Pertemuan III.....	53
7.Hasil Observasi Pengembangan Kemampuan Sains Flora Anak Berbasis Alam Siklus II Pertemuan I.....	54
8.Hasil Observasi Pengembangan Kemampuan Sains Flora Anak Berbasis Alam Siklus II Pertemuan II	59
9.Hasil Observasi Pengembangan Kemampuan Sains Flora Anak Berbasis Alam Siklus II Pertemuan III.....	62
10.Hasil Perkembangan Tentang Peningkatan Kemampuan Sains Flora Anak di PAUD Nurul Yakin (Katagori Mampu)	66

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-Kisi Instrumen
2. Pormat Observasi
3. Rencana Kegiatan Harian
4. Rencana Kegiatan Mingguan
5. Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Sains Flora Anak Dengan Pembelajaran Berbasis Alam
6. Dekomentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor penting menunjang keberhasilan pembangunan bangsa. Untuk mencapai hal tersebut pemerintah dan masyarakat telah melakukan berbagai upaya agar mutu pendidikan meningkat sesuai dengan dinamika perubahan masyarakat yang selaras dan maju dalam bidang pengetahuan dan teknologi. Agar tercapainya suatu pembangunan yang baik, maka perlu adanya peningkatan sumber daya manusia yang bermutu melalui pemerataan dan pengendalian mutu pendidikan.

Dalam rangka menghasilkan mutu sumberdaya manusia yang berkualitas, diperlukan upaya yang sungguh-sungguh di mulai pendidikan anak usia dini pada pendidikan dasar. Pendidikan adalah pendidikan yang dilakukan sedini mungkin dilaksanakan secara menyeluruh dan terpadu. Menyeluruh artinya layanan yang diberikan kepada anak mencakup layanan pendidikan, kesehatan dan gizi, sedangkan terpadu mengandung arti layanan tidak saja diberikan kepada anak usia dini, tapi juga kepada keluarga dan masyarakat sebagai suatu kesatuan layanan. (BKKBN:2000)

Undang-undang No. 20 tahun 2003 yang menjelaskan bahwa “ pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini merupakan lembaga pendidikan yang menjembatani pendidikan di rumah oleh orang tua dan pendidikan formal di sekolah dan guru, pendidikan anak usia dini dikenal juga dengan istilah pendidikan prasekolah.

Pendidikan bagi anak usia dini umur (4-5 tahun) didasarkan adanya berbagai hasil penelitian yang menyebutkan bahwa usia dini merupakan periode emas bagi perkembangan anak (Hurlock:1999). Periode ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan pada periode selanjutnya. Periode ini sekaligus merupakan periode yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan pada periode berikutnya hingga masa dewasanya. Periode ini hanya datang sekali dan tidak dapat ditunda keadiraannya, sehingga apabila terlewatkan, berarti habislah peluangnya (Hurlock: 1999).

Proses pendidikan yang efektif hendaknya ditunjang dengan kurikulum yang relevan dengan sistem intruksional yang efektif dan didukung oleh sistem pelayanan bimbingan yang baik dan terarah. Dalam proses

pembelajaran anak usia dini, pendidik memegang peranan penting. Kedudukan pendidik dalam pendidikan anak usia dini sangat berperan untuk anak didiknya baik dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar, maupun menumbuhkan minat belajar anak, sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Maka dalam memberikan pelayanan pendidikan pada anak usia dini diupayakan agar terciptanya pembelajaran yang menyenangkan (*Joyful Learning*) dan bermakna (*Meaning Learning*) bagi anak. Anak dapat belajar melalui bermain, karena bermain itu dapat membantu anak-anak mengepresikan apa yang mereka rasakan dan amatlah menyenangkan dalam pembelajaran

Pembelajaran sains atau Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu yang pokok bahasannya alam dengan segala isinya. sains adalah ilmu yang sistematis dan dirumuskan dengan mengamati gejala-gejala kebendaan, dan didasarkan terutama atas pengamatan induksi. Aktivitas dalam sains selalu berhubungan dengan percobaan-percobaan yang membutuhkan keterampilan dan kerajinan. Dengan demikian, sains bukan hanya kumpulan pengetahuan tentang benda atau makhluk hidup, tetapi menyangkut cara kerja, cara berpikir, dan cara memecahkan masalah. Ilmuwan sains selalu tertarik dan memperhatikan peristiwa alam, selalu ingin mengetahui apa, bagaimana, dan mengapa tentang suatu gejala alam dan hubungan kausalnya.

Sains merupakan suatu ilmu yang menyenangkan dan asyik untuk dipelajari karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, bahkan sangat dekat dengan diri kita namun pada beberapa kasus, anak merasa kesulitan dalam memahami sains itu sendiri. Pada dasarnya, sains itu mudah karena bersifat nyata/riil. Kesulitan anak dalam belajar sains lebih disebabkan karena model pembelajaran yang digunakan berorientasi pada aspek teoritis dan mengesampingkan aspek praktis.

Sains flora sebaiknya dipelajari melalui suatu proses penemuan, proses belajar sendiri dari alam sebagai objek yang dipelajari. Menurut Agus S, (2003:15) "Dalam belajar sains flora anak diajarkan untuk mengamati unsur-unsur atau komponen-komponen tumbuh-tumbuhan, mengidentifikasi jenis tumbuh-tumbuhan yang ada dilingkungan mereka, dan mengidentifikasi tempat hidup tumbuh-tumbuhan".

Pembelajaran sains flora harus dirancang sesuai dengan kebutuhan anak dalam belajar, dengan melihat langsung dan mempraktekkan secara langsung anak akan lebih mudah memahami system pembelajarannya. Berdasarkan pengamatan penulis di PAUD dalam mengajar pada semester Januari –Juni 2012. Ditemukan kemampuan sains flora anak masih rendah. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Hasil pengamatan yang dilakukan terhadap anak tentang pengembangan kemampuan sains flora anak usia dini yaitu:

Tabel 1. Kemampuan Sains Flora Anak di Paud Nurul Yaqin

no	Aspek kemampuan sains flora anak	Kemampuan					
		M	%	CM	%	KM	%
1	Mengamati unsur-unsur atau komponen-komponen tumbuh-tumbuhan	4	23,5	1	5,9	12	70,5
2	Mengidentifikasi jenis tumbuh-tumbuhan	2	11,7	4	24	11	64,7
3	Mengidentifikasi tempat hidup tumbuh-tumbuhan	2	11,7	3	18	12	70,5
Σ		8	46,9	8	47,1	35	205,7
Rata-rata		3	15,6	3	15,7	11	68,6

Keterangan : M = Mampu
 CM = Cukup Mampu
 KM = Kurang Mampu

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa anak usia dini di PAUD Nurul Yaqin yang mampu (1)mengamati Unsur-unsur tumbuhan 23,5%, (2) mengidentifikasi Jenis tumbuh-tumbuhan 11,75, (3) mengidentifikasi tempat tumbuh tumbuh-tumbuhan 11,7%.

Sedangkan dalam kurikulum tingkat capaian anak tentang kemampuan sains minimal 70%. Jadi kondisi lapangan yang diamati tentang kemampuan sains flora anak jauh dari kemampuan minimal. Hal ini disebabkan karena

metode pembelajaran sains flora yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga tidak menarik perhatian anak. Dan pembelajaran yang lebih didominasi oleh guru, media pembelajaran guru terbuat kurang menarik sehingga membuat anak-anak bosan untuk mengikuti pembelajaran dan guru kurang tepat dalam memilih metode pembelajaran sains sehingga penulis mencoba membuat sesuatu pembelajaran yang dibawa ke alam terbuka, memperkenalkan langsung kepada objek yang mau diperkenalkan kepada anak dan lebih bisa memahami unsur-unsur tanaman, mengidentifikasi jenis tumbuhan dan mengidentifikasi tempat tumbuh-tumbuhan. Adapun karya yang penulis buat berjudul “Peningkatan Sains Kemampuan Sains Flora Anak Dengan pembelajaran Berbasis Alam di PAUD Nurul Yaqin Kab. Padang Pariaman”

Pembelajaran berbasis alam membawa anak-anak langsung ke alam terbuka, halaman sekolah, kebun masyarakat, dan kolam. Sehingga terciptalah suatu nuansa baru dalam perkembangan kecerdasan anak.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran sains flora yang digunakan guru kurang bervariasi
2. Media pembelajaran sains flora yang digunakan guru kurang menarik.

3. Pembelajaran sains flora yang cenderung membosankan oleh anak karena guru belum menerapkan berbagai permainan yang melibatkan semua anak
4. Kegiatan pembelajaran yang lebih didominasi oleh guru.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi masalah pada metode pembelajaran sains flora yang digunakan guru kurang bervariasi. Maka metode pembelajaran yang bervariasi dalam pengembangan kemampuan sains flora berbasis alam dapat dilakukan di PAUD Nurul Yaqin.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan “Apakah melalui pembelajaran berbasis alam dapat meningkatkan kemampuan sains flora anak di PAUD Nurul Yaqin Kabupaten Padang Pariaman ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeksripsikan peningkatan kemampuan sains pembelajaran berbasis alam di PAUD Nurul Yaqin Padang Pariaman

1. Menggambarkan peningkatan kemampuan sains flora anak dalam mengamati unsur atau komponen tumbuh-tumbuhan melalui pembelajaran sains berbasis alam
2. Menggambarkan peningkatan kemampuan sains flora anak dalam mengidentifikasi jenis tumbuh-tumbuhan melalui pembelajaran sains berbasis alam
3. Menggambarkan peningkatan kemampuan sains flora anak dalam mengidentifikasi tempat hidup tumbuh-tumbuhan melalui pembelajaran sains berbasis alam

F. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah pembelajaran berbasis alam dapat meningkatkan kemampuan sains flora anak dalam mengamati unsur atau komponen tumbuh-tumbuhan di PAUD Nurul Yaqin Kabupaten Padang Pariaman?
2. Apakah pembelajaran berbasis alam dapat meningkatkan kemampuan sains flora anak dalam mengidentifikasi jenis tumbuh-tumbuhan di PAUD Nurul Yaqin Kabupaten Padang Pariaman?
3. Apakah pembelajaran berbasis alam dapat meningkatkan kemampuan sains flora dalam mengidentifikasi tempat hidup tumbuh-tumbuhan di PAUD Nurul Yaqin Kabupaten Padang Pariaman?

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat atau kontribusi sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Bermamfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan anak usia dini dalam pembelajaran anak usia dini terutama dalam peningkatan sains flora melalui pembelajaran berbasis alam.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan mamfaat bagi:

a. Bagi orang tua

Menambah variasi dan memahami dalam memperkaya konsep warna bentuk-bentuk, daya pikir, emosi, keterampilan dan kreativitas.

b. Bagi guru

sebagai input dalam upaya meningkatkan kualitas pelaksanaan proses belajar mengajar sekaligus sebagai evaluasi kegiatan belajar yang telah dilaksanakan. Dan dapat mengembangkan kreatifitas anak dalam belajar.

c. Bagi Lembaga PAUD

sebagai input dalam upaya meningkatkan peran serta dalam pengembangan mutu pembelajaran atau kinerja sekolah ke arah yang lebih baik.

H. Definisi Operasional

1. Kemampuan Sains Flora

Sains flora adalah ilmu yang mempelajari semua jenis tanaman atau tumbuh-tumbuhan. (Agus. S. 2003: 11). Yang dimaksud dengan kemampuan sains flora dalam penelitian ini adalah: mengamati unsur-unsur tumbuhan, mengidentifikasi jenis tumbuh-tumbuhan mengidentifikasi tempat tumbuh tumbuhan.

- a. Mengamati unsur-unsur tumbuhan adalah melihat secara dekat mana yang daun mana yang batang, dan mana yang akar.
- b. Mengidentifikasi jenis tumbuhan adalah mengenal tumbuh-tumbuhan lebih dekat.
- c. Mengidentifikasi tempat hidup tumbuhan adalah mengenal tumbuhan yang hidup di air dan di darat

2. Pembelajaran Berbasis Alam

Pembelajaran berbasis alam adalah, pembelajaran yang diambil dari alam dimana anak bisa menemukan sendiri bahan-bahan alam yang dijadikan

sumber belajar seperti, kebun sekolah (halaman sekolah), kebun masyarakat, dan kolam (Badru zaman 2009:8.7) .

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Hakikat pendidikan anak usia dini

Dirjen PNFI (2010), “ pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang diajukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu perkembangan jasmani dan rohani”.

Dengan demikian hakikatnya pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan,(daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual). Sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan anak usia dini.

Tujuan dari pendidikan anak usia dini (PAUD) yang dikeluarkan oleh pedoman teknis penyelenggaraan Pos PAUD (2010) sebagai berikut :

“ Memberikan layanan yang terkait dengan pemenuhan hak-hak anak untuk tumbuh dan berkembang, mendapatkan perlindungan dan kasih

saying serta hak untuk berpartisipasi dalam lingkungan sosialnya. Agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Dari tujuan di atas tergambar bahwa peserta didik diharapkan memiliki kemampuan untuk mengembangkan kreativitas, pengembangan segenap potensi yang dimiliki, pengembangan keterampilan dasar dan pembentukan perilaku-perilaku yang diharapkan serta pengembangan motivasi dan sikap belajar yang positif.

Agar tujuan seperti yang disebutkan diatas dapat tercapai secara optimal, maka diperlukan upaya bimbingan yang memadai. Bimbingan di pendidikan anak usia dini merupakan proses bantuan khusus yang diberikan guru kepada anak didik dalam rangka memperhatikan kemungkinan adanya hambatan atau kesulitan yang dihadapi anak dalam rangka mencapai hasil perkembangan yang diharapkan secara optimal sesuai prinsip-prinsip pendidikan dan prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini.

Menurut Samsu (2003:17). Prinsip-prinsip dalam melakukan bimbingan belajar pendidikan anak usia dini yaitu :

- a. Bimbingan berorientasi pada kebutuhan anak. Kegiatan belajar harus selalu di tujukan pada pemenuhan kebutuhan perkembangan anak secara individu

- b. Bimbingan kegiatan belajar dilakukan melalui kegiatan bermain. Dengan bermain yang menyenangkan dapat merangsang anak untuk melakukan eksplorasi dengan menggunakan benda-benda yang ada di sekitarnya , sehingga anak menemukan pengetahuan dari benda-benda yang dimainkannya
- c. Kegiatan membimbing merangsang munculnya kreativitas dan inovasi. Kreativitas dan inovasi tercermin melalui kegiatan yang membuat anak tertarik, fokus, serius dan konsentrasi
- d. Membimbing dengan menyediakan lingkungan yang mendukung proses belajar. Lingkungan harus diciptakan menjadi lingkungan yang menarik dan menyenangkan bagi anak selama mereka bermain
- e. Membimbing mengembangkan kecakapan hidup anak. Kecakapan hidup diarahkan untuk membantu anak menjadi mandiri, disiplin, mampu bersosialisasi, dan memiliki keterampilan dasar yang berguna bagi kehidupan anak
- f. Kegiatan membimbing menggunakan berbagai sumber dan media belajar yang ada di lingkungan sekitar
- g. Kegiatan membimbing dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang dengan mengacu pada prinsip-prinsip perkembangan anak

- h. Dalam melaksanakan bimbingan ransangan pendidikan, bersifat menyeluruh yang mencakup semua aspek perkembangan dan kecerdasan.
- i. Membimbing anak belajar terus menerus, dimulai dari membangaun pemahaman tentang sesuatu, mengeksplorasi lingkungan, menemukan kembali sesuatu konsep, hingga mampu membuat sesuatu yang berharga.
- j. Membimbing anak belajar dari hal-hal yang sederhana sampai yang kompleks, dari yang kongkrit ke abstrak dari yang berupa gerakan ke bahasa verbal, dan dari diri sendiri ke interaksi dengan orang lain.

2. Pengertian Anak Usia Dini

Suyanto (2005: 6) hakekat anak usia dini adalah "Setiap anak bersifat unik, tidak ada dua anak yang sama sekalipun kembar siam, setiap anak lahir dengan potensi yang berbeda-beda, memiliki kelebihan, bakat dan minat sendiri"

Anak usia dini adalah sekelompok individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut (Hartati: 2005: 8)

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun, dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi. Anak usia dini memiliki sifat yang unik dan setiap anak terlahir dengan potensi yang berbeda-beda.

3. Hakikat Kemampuan Sains Flora

a. Pengertian sains flora

Sains secara umum memiliki beberapa pengertian diantaranya bahwa sains merupakan suatu sistim yang mengkaji tentang alam semesta melalui berbagai cara antara lain dengan pengumpulan data hasil observasi dan percobaan yang terkendali disamping itu sains juga mengkaji berbagai peristiwa yang terjadi mulai dari sebab sampai akibat yang ditimbulkannya dimana semua terkait erat dalam kehidupan manusia. Menurut Einstain dalam Darmojo (1991:4) “Sains merupakan suatu bentuk upaya yang membuat berbagai pengalaman pola pikir yang logis yaitu dengan metode ilmiah”.

Artinya bahwa sains merupakan pengetahuan tentang alam dan gejala-gejalanya. Sedangkan menurut Carrin dan Sund dalam Darmojo dan Kaligis (1991:3) menyatakan bahwa “sains merupakan suatu

sistem untuk mengetahui alam sekitar dan sains juga merupakan suatu sekumpulan pengetahuan yang berfungsi untuk menjelaskan apa yang telah diperoleh”. Menurut Kliner dan Hofman (1995:14)” Sains merupakan ilmu yang mempelajari tentang suatu fenomena yang spesifik serta sains adalah suatu proses kegiatan atau tindakan dalam rangka memecahkan masalah”.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hakikat sains adalah sebagai proses dan sains sebagai produk. Sains sebagai produk berarti bahwa sains merupakan sebuah dalil-dalil, rumusan-rumusan, konsep-konsep, prinsip-prinsip yang dapat dijadikan sebagai sebuah alat dalam proses memperoleh berbagai ilmu pengetahuan tentang alam semesta yang akan dipelajari.

Menurut Dwi Yulianti (2011:30) Bahan kajian kerja ilmiah adalah 1) Mampu menggali pengetahuan melalui penyelidikan/ penelitian,, 2) Mampu mengkomunikasikan pengetahuannya, 3) Mampu mengembangkan keterampilan berpikir, 4) Mampu mengembangkan sikap dan nilai ilmiah.

Menurut Dwi Yulianti (2011:30).Selanjutnya, bahan kajian sains yang berkaitan dengan pemahaman konsep dan penerapannya adalah:

- 1) Memiliki pengetahuan, pemahaman, dan aplikasinya tentang makhluk hidup dan proses kehidupan;
- 2) Memiliki pengetahuan, pemahaman, dan aplikasinya tentang materi dan sifatnya
- 3) Memiliki pengetahuan, pemahaman, dan aplikasinya tentang energi dan perubahannya
- 4) Memiliki pengetahuan, pemahaman, dan aplikasinya tentang bumi dan alam semesta; serta
- 5) Memiliki pengetahuan, pemahaman, dan aplikasinya tentang hubungan antara sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- 6) Keterampilan proses yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran sains, diantaranya adalah keterampilan mengamati dengan seluruh indera, mengajukan hipotesis, menggunakan alat dan bahan secara benar dengan selalu mempertimbangkan keselamatan kerja, mengajukan pertanyaan, menggolongkan, menafsirkan, mengkomunikasikan, hasil temuan secara beragam, menggali dan memilah informasi faktual untuk menguji gagasan atau memecahkan masalah sehari-hari.

Prinsipnya pembelajaran sains, yaitu *cara memberi tahu* dan *cara berbuat*, akan membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang

mendalam tentang alam sekitarnya dengan mendudukan siswa sebagai pusat perhatian dalam interaksi aktif dengan teman, lingkungan, dan nara sumber lainnya.

Definisi, *flora* berasal dari bahasa Latin yaitu *Flora, dewi yang bunga*. *Flora* dapat merujuk kepada sekelompok tanaman, sebuah penyelidikan dari kelompok tanaman, serta bakteri. *Flora* adalah akar kata bunga, yang berarti menyangkut bunga. *Fauna* dapat merujuk pada kehidupan hewan atau binatang klasifikasi dari daerah tertentu, jangka waktu, atau lingkungan. Sains flora adalah ilmu pengetahuan yang membahas tentang semua tumbuh-tumbuhan. merujuk kepada sekelompok tanaman. Tumbuhan adalah organisma benda hidup yang terkandung dalam alam *Plantae*. Biasanya, organisma yang menjalankan proses fotosintesis adalah diklasifikasikan sebagai tumbuhan. Tumbuhan memerlukan cahaya matahari untuk menjalani proses fotosintesis. Selama mengikuti kegiatan sains kreatifitas anak akan terbangun dan anak akan terbiasa berpikir kreatif. Munandar (1999) menunjukkan indikasi berpikir kreatif dalam definisinya bahwa “kreativitas (berpikir kreatif atau berpikir divergen) adalah kemampuan menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya pada kuantitas, ketepatangunaan, dan keberagaman jawaban”

b. Tujuan Mempelajari Sains Flora

Pentingnya tujuan dalam pembelajaran sains memiliki setiap bidang pengembangan pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini, suatu tujuan yang dianggap terstandar dan memilih karakteristik yang ideal, apabila tujuan yang dirumuskan memilih tingkat ketepatan (validitas), kebermaknaan (*meaning fulness*), fungsional dan relevansi yang tinggi dengan kebutuhan serta karakteristik sasaran.

Sains sebagai salah satu alat pengungkap keberadaan dan rahasia alam raya dan isinya atau sebagai salah satu sarana mencapai tujuan hidup manusia sangat penting untuk dipahami dan dikuasai.

- 1) Mengenali lebih dekat dari tumbuh-tumbuhan
- 2) Mengenali bagian-bagian tumbuhan
- 3) Mengelompokkan tumbuh-tumbuhan berdasarkan ciri-ciri dan kegunaannya

c. Dimensi-Dimensi Pembelajaran Sains Flora

Menurut Agus S, (2003:15) "Dalam belajar sains flora anak diajarkan untuk mengamati unsur-unsur atau komponen-komponen tumbuh-tumbuhan, mengidentifikasi jenis tumbuh-tumbuhan yang ada dilingkungan mereka, dan mengidentifikasi tempat hidup tumbuh-tumbuhan". Untuk lebih jelasnya akan dijabarkan sebagai berikut:

1) Mengamati Unsur Dan Komponen-Komponen Tumbuh-Tumbuhan

Menurut Haryanto (2004:28) “kalau ingin mengenal tumbuhan kita dapat mengamati akar, batang, daun, bunga dan buah. Bagian tumbuhan paling bawah adalah akar. Akar tumbuh kedalam tanah jika dicabut kita dapat melihat akar. Akar ada dua jenis yaitu akar serabut dan akar tunggang. Diatas akar ada batang. Ada batang yang tidak bercabang misalnya pohon jagung ada batang yang bercabang misalnya pohon rambutan. Batang tumbuhan ada tiga jenis yaitu batang basah, batang berkayu dan batang rumput. Kebanyakan daun berwarna hijau. Bentuk daun bermacam-macam seperti bentuk tulang daun menyirip (oval), menjari, melengkung (love), sejajar (panjang). Bentuk dan warna bunga juga bermacam-macam. Bagian tumbuhan yang sangat menarik adalah buah”.

2) Mengidentifikasi jenis tumbuh-tumbuhan

Tumbuh-tumbuhan merupakan salah satu dari pada alam benda hidup yang terdapat di alam semesta. Tumbuhan merupakan organisma yang terkandung dalam alam Plantae. Biasanya, organisma yang menjalankan proses fotosintesis diklasifikasikan sebagai tumbuhan. Tumbuhan memerlukan cahaya matahari untuk menjalani proses

fotosintesis. Tumbuhan merangkumi semua benda hidup yang mampu menghasilkan makanan dengan menggunakan klorofil untuk menjalani proses fotosintesis dan menghasilkan kanji. Menurut Priyono dan Titik Sayeti (2008: 19) “Tumbuhan dapat digolongkan dapat digolongkan bentuk daun, bentuk batang dan warna bunga”.

3) Mengidentifikasi Tempat Tumbuh-Tumbuhan

Menurut Haryanto (2004:28) “Tanah sebagai tempat tumbuh tanaman, merupakan sub sistem yang cukup kompleks. Salah satunya adalah komponen biotik yaitu jasad makro dan mikro, yang secara bersama dengan komponen abiotik membentuk tempat tumbuh bagi kelangsungan hidup tanaman di atasnya secara berimbang. Air tawar adalah tempat tumbuh-tumbuhan seperti teratai, eceng gondok dan kiambang”.

4. Pembelajaran Berbasis Alam

a. Pengertian pembelajaran berbasis alam

Filosofis pembelajaran yang berbasis lingkungan alam sebenarnya telah digagas pertamakali oleh Jan Lightghart dalam (Hapidin -2000) Tokoh ini menyajikan suatu bentuk model pendidikan yang dikenal dengan ‘pengajaran barang

sesungguhnya'. Konsep ini menjadialah satu akar munculnya konsep pendidikan yang berbasis pada alam atau back to natureschool. Ide dasarnya adalah pendidikan pada anak dilakukan dengan mengajak anak dalamsuasana sesungguhnya melalui belajar pada lingkungan alam sekitar yang nyata. Bentuk pengajaran ini dilakukan sebagai upaya menentang bentuk pengajaran yang cenderung intelektualisme dan verbalistik. Menurut Jan Lightghart, Sumber utama bentuk pengajaran ini adalah lingkungan di sekitar anak.

Melalui bentuk pengajaran ini akan tumbuhkeaktifan anak dalam mengamati, menyelediki serta mempelajari lingkungan. Kondisilingkungan yang sesungguhnya juga akan menarik perhatian spontan anak sehingga anak memiliki pemahaman dan kekayaan pengetahuan yang bersumber dari lingkungannya sendiri. Bahan-bahan pengajaran yang ada pada lingkungan sekitar anak akan mudah diingat, dilihat dan dipraktikan sehingga kegiatan pengajaran menjadi berfungsi secarapraktis. Inti pengajaran barang sesungguhnya adalah mengajak anak pada kondisi lingkungansesungguhnya. Semua bahan yang ada di lingkungan sekitar anak dapat dipakai sebagaipusat minat atau pusat perhatian anak.

Alam juga merupakan bukti kebesaran-Nya, Sehingga manusia harus senantiasa tafakur, tadabur dan tasyakur. Masih banyak ayat Alquran yang menganjurkan kita belajar dari alam, seperti QS Al Hajj :18, QS Yunus : 101, QS Lukman : 20, semuanya menganjurkan agar kita senantiasa mengambil pelajaran dari fenomena yang terjadi di alam jagat raya ini. Apa dan Bagaimana Belajar Berbasis Alam Belajar dari alam dapat diartikan secara sederhana adalah menjadikan alam sebagai sumber, media dan sarana belajar untuk memetik ilmu pengetahuan.

Bahwa anak keluar ruangan untuk mengamati ruangan, hewan, batu-batuan dan yang lainnya, (tumbuhan, hewan atau lainnya) ke dalam ruangan sebagai bahan pengamatan anak. menumbuhkan keaktifan jiwa raga anak pembelajaran dilakukan secara teratur dan bertahap.

b. Tujuan pembelajaran berbasis alam

Inti pengajaran barang sesungguhnya adalah mengajak anak pada kondisi lingkungan sesungguhnya. Semua bahan yang ada di lingkungan sekitar anak dapat dipakai sebagai pusat minat atau

pusat perhatian anak. Bahan pengajaran dari lingkungan oleh Jan Lighthart dikelompokkan dalam tiga kategori, yaitu:

Lingkungan alam (sebagai bahan mentah), lingkungan produsen atau lingkungan pengrajin (pengolah dan penghasil bahan mentah menjadi bahan jadi) serta lingkungan masyarakat pengguna bahan jadi (konsumen). Bahan ini dapat terdiri dari tanaman, tanah, batu-batuan, kebun, sungai dan ladang, pengrajin kayu, rotan dan pasar atau toko sebagai pusat jual beli bahan-bahan jadi tersebut. Berdasarkan pusat minat anak (tema) ini maka langkah pengajaran dilaksanakan. Badan Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta 2008. <http://www.scribd.com/doc/33666826/Model-PAUD-Berbasis-Alam> , diakses tanggal 2 Februari 2013.

c. Metode Pembelajaran Berbasis Alam

Metode merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran. Metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran berbasis alam adalah:

(1) Circle Time adalah salah satu metode belajar yang dapat digunakan dengan membuat formasi setengah lingkaran dimana guru dengan anak dapat berinteraksi secara langsung. Metode ini bertujuan untuk

memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada anak untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangannya yaitu kognitif, emosi, sosial, terutama sekali kemampuan berbahasa serta menumbuhkan minat belajar dan partisipasi anak.

(2) Metode proyek merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang menghadapkan anak pada persoalan sehari-hari yang ada dan harus dipecahkan baik secara individu maupun berkelompok. Metode ini merupakan salah satu bentuk pendekatan yang berpusat pada anak karena anak memiliki kesempatan untuk belajar mencari jalan keluar dari permasalahan yang mereka hadapi.

(3) Metode penemuan terbimbing lebih menekankan pada pengalaman belajar agar anak dapat menghasilkan pemecahan khusus, agar anak mampu menghubungkan dan membangun konsep melalui interaksi dengan orang lain dan objek. Contoh anak menemukan bahwa ukuran bentuk, dan warna berbeda melalui menemukan yang dibimbing oleh guru.

(4) Metode diskusi yaitu menunjukkan interaksi timbal balik antara guru dan anak, guru berbicara kepada anak berbicara pada guru, dan anak berbicara dengan anak yang lainnya.

- (5) Metode demonstrasi melibatkan satu orang anak untuk menunjukkan kepada anak yang lain bagaimana bekerjanya sesuatu dan bagaimana tugas-tugas itu dilaksanakan. Guru menggunakan metoda demonstrasi untuk menggambarkan sesuatu yang akan dilakukan oleh anak.
- (6) Belajar kooperatif (Cooperatif learning) dapat diartikan anak-anak bekerjasama dalam kelompok kecil setiap anak dapat berpartisipasi dalam tugas-tugas bersama yang telah ditentukan dengan jelas tidak terus menerus dan diarahkan oleh guru melalui belajar kooperatif melibatkan anak untuk berbagi tanggungjawab.
- (7) Metode eksploratori Metoda ini memungkinkan anak mengembangkan penyelidikan langsung yang berjalan dengan langkah-langkah sendiri, membuat keputusan apa yang telah dilakukan, bagaimana melakukannya dan kapan melakukannya melalui prakarsa sendiri anak meneliti orang, tempat, objek, peristiwa, sehingga anak dapat membangun pengetahuannya sendiri.
- (8) Metode problem solving (pemecahan masalah) Pemecahan masalah merupakan suatu metoda yang memberi kesempatan kepada anak untuk memecahkan masalah sederhana melalui kegiatan

merencanakan, meramalkan, membuat keputusan, mengamati hasil tindakannya (Rusman : 2011).

(9) Museum Anak (Child Museum)

Museum anak yang dimaksud di sini adalah kegiatan yang dilakukan anak melalui kegiatan pengumpulan benda-benda yang ada di lingkungan sekitarnya dan memamerkannya. Metoda ini memberikan kesempatan kepada anak dimana anak-anak dapat mengalami langsung sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Melalui metoda ini, anak dapat belajar menggali kembali pengetahuan, melalui benda-benda yang ada di lingkungan sekitarnya. Mereka dapat mencari, mengumpulkan dan memilah-milah atau mengelompokkan benda-benda yang ada di sekitarnya kemudian memamerkannya sehingga anak dapat langsung melihat, memegang, bahkan mengeksplorasi benda-benda yang menjadi pusat perhatiannya

Metode Latihan Keterampilan (*Drill Method*) Kegiatan yang mewakili metode ini sering Anda lakukan bersama si kecil, yaitu membuat prakarya (*artwork*). Sekolah Learning Vision menggunakan metode ini untuk mendorong anak belajar menjalani proses ketika membuat patung dari lilin atau karya tiga dimensi lainnya. Selain

melatih kemampuan motoriknya, seperti menulis, menggambar, menghias dan menggunakan alat-alat. Anda juga dapat mengajarkan anak berhitung secara konkret.

5. Model-model Pembelajaran Berbasis Alam

Model pengajaran yang mendorong dan memberi kesempatan anak melakukan percobaan sendiri, di Sekolah Alam Ciganjur, Jakarta Selatan, terdapat tiga tahapan yang dilakukan anak untuk memudahkan masuknya informasi, yaitu mendengar, menulis atau menggambar lalu melihat dan melakukan percobaan sendiri. Misalnya, anak belajar tentang tanaman pisang, pendidik tak hanya menjelaskan tentang pisang tapi juga mengajak anak ke kebun untuk mengeksplorasi tanaman pisang. Dengan belajar dari alam, anak dapat mengamati sesuatu secara konkret.

Belajar pada Alam Sekitar atau BALS,(Rahmawati, 2001: 57).

“Anak dapat mengenal berbagai makhluk, warna, bentuk, bau, rasa, bunyi, dan ukuran melalui alam”. Anak juga dapat meniru dan membuat duplikasi alam sesuai imajinasi dan kemampuannya, kemajuan teknologipun di ilhamkan oleh alam. Alam akan melatih imajinasi anak, dan kemampuan berfikir mereka. Mengenal dan bersahabat serta mencintai alam akan membuat anak menjadi pribadi

yang kreatif agamis serta penuh kasih. tinggal bagai mana para pendidik mengarahkan dan member makna kepada alam yang ada disekitar anak.

Mediated Learning Eksperience adalah proses pembelajaran yang memanfaatkan alam sekitar sebagai pembelajaran. Guru dapat mengamati dan memilih benda apa saja yang ada disekitar anak, untuk selanjutnya benda tersebut di eksplorasi secara mendalam sehingga mendapatkan pengalaman terbaru.

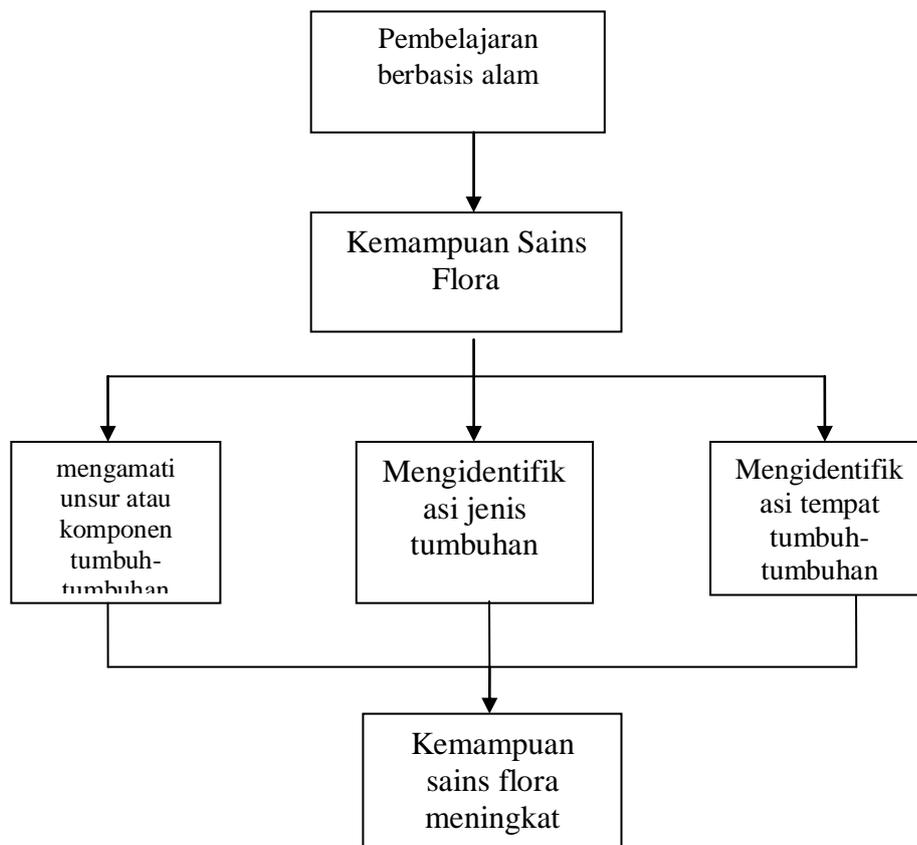
Outbont Training merupakan model yang dapat melatih kepemimpinan, kepercayaan diri, kerjasama, kemandirian , dan perkembangan lainnya pada anak. Menurut Ancok (2002). Out-bound Managemen Training merupakan program pelatihan dialam terbuka yang berdasarkan pada prinsip belajar melalui pengalaman langsung.

B. Penelitian yang Relevan

Kurniasih. 2004. Pengembangan kemampuan sains dengan menggunakan keterampilan proses laboratorium, menyatakan pengetahuan yang telah ada dibenak anak akan terulang kembali ingatannya ketika anak mempelajari pengetahuannya itu UPN, “Veteran” Jakarta.

Dari penelitian yang relevan di atas maka peneliti melalui metode Penelitian Tindakan Kelas mencoba meningkatkan kemampuan sains flora anak usia Dini di PAUD Nurul Yaqin. (1) mengamati Unsur-unsur tumbuhan (2) mengidentifikasi Jenis tumbuh-tumbuhan (3) mengidentifikasi tempat tumbuh tumbuhan-tumbuhan melalui metode pembelajaran berbasis alam.

C. Kerangka Konseptual



Bagan 1 : Kerangka Konseptual

Melalui metode pembelajaran berbasis alam dengan menggambarkan pembelajaran di alam anak usia dini dilibatkan dalam (1) mengamati Unsu/sr-unsur tumbuhan (2) mengidentifikasi Jenis tumbuhan (3) mengidentifikasi tempat tumbuh tumbuhan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dengan mengamati unsur dan komponen tumbuh-tumbuhan dengan memakai pembelajaran berbasis alam dapat meningkatkan kemampuan sains flora anak
2. Dengan menggunakan pembelajaran berbasis alam dapat meningkatkan kemampuan sains flora anak dalam aspek mengidentifikasi jenis-jenis tumbuh-tumbuhan
3. Dengan menggunakan pembelajaran berbasis alam dapat meningkatkan kemampuan sains flora anak dalam aspek mengidentifikasi tempat tumbuh-tumbuhan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian tindakan kelas ini dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Dalam upaya meningkatkan kemampuan sains flora anak diharapkan kepada guru untuk dapat menggunakan pembelajaran berbasis alam untuk.

2. Diharapkan kepada guru anak usia dini agar lebih kreatif dan inovatif dalam merancang pembelajaran sehingga anak bersemangat dalam belajar
3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar penelitian ini lebih mendalam tentang pembelajaran berbasis alam untuk meningkatkan kemampuan sains flora anak dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Nugraha. 2005. *Pengembangan Pembelajaran Sains pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Anita Yus 2012. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta. Kharisma Putra Utama.
- Agus Soejiono, 2003 *Ilmu Pendidikan Alam* , Bandung: CV Ilmu,
- Carin dan Sund. (1993). *Evaluasi Hasil Belajar Siswa*. Jakarta: PT. Bina. Karya Depag RI. 2003. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Depdiknasi. 2005. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi TK dan RA*. Jakarta: Depdiknas
(<http://wikipedia.com>) diakses tanggal 24 Februari 2012
- Hurlock. 1999. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Hapidin. 2000. Model-Model Pendidikan Untuk Anak Usia Dini. (Jakarta : Ghiyats AlfianiPress
- Kurikulum PAUD 2009. Direktorat PAUD.
- Linda, Campbell 2006. *Metode praktis pembelajaran berbasis multiple*. Depok : Intelegences : Intuisi Press
- Munandar, Utami. 1999. Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat. Jakarta: Rineka Cipta
- Pedoman teknis penyelenggaraan pos PAUD 2010 Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini
- Prayitno, Titik Sayekti 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta. Pusat Perbukuan
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Slameto, 1991. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, (2002). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sutarso 2003 IPA I Kelas Tiga. Bumi Aksara Jakarta
- Suharsimi Arikunto, (1993). Manajemen Penelitian. Jakarta: PT. Raja Grafindo. Persada
- Syah, Muhibin. 1995. *Perkembangan Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Steers, Richard M. (1980). Effectivitas Organisasi. Jakarta : Pustaka Binaman Prasendo
- Samsul yusuf 2003. Psikologi Perkembangan Anak Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Undang-Undang RI No 23. Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional Dirjen* Dikdasmen. Jakarta: Bumi Aksara

Winataputra, U.S. (1993). *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Jakarta :
Universitas Terbuka.